



Pendidikan Karakter Berbasis Literasi dan Manajemen Waktu bagi Anak di Rumah

Amritha Suko Zaqinadevi¹, Ariesta Wulandari Ciptaningtyas², Vitri Yuniarti³

Program Studi Teknik Industri, Sekolah Tinggi Teknik Malang, Malang Indonesia¹

Program Studi Teknik Elektro, Sekolah Tinggi Teknik Malang, Malang Indonesia^{2,3}

amritha.szd@gmail.com

ariestaciptaningtyas88@gmail.com

vitriyuniarti89@gmail.com

Received :

Revised :

Accepted :

Abstrak

Kemampuan literasi anak merupakan fondasi dalam membangun kecakapan berpikir kritis, problem solving, dan komunikasi. Sayangnya, banyak anak dari keluarga skala kecil belum memiliki kebiasaan literasi yang baik karena minimnya peran aktif orang tua dan lemahnya manajemen kegiatan belajar di rumah. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif terhadap 12 keluarga dengan anak usia 6–12 tahun. Kegiatan meliputi survei awal, pelatihan orang tua tentang literasi keluarga dan manajemen waktu, penyusunan dan distribusi modul, pendampingan implementasi di rumah selama empat minggu, serta evaluasi melalui log kegiatan, angket, dan wawancara. Program ini berhasil meningkatkan kebiasaan literasi anak dan kapasitas orang tua dalam mengelola waktu anak. Sebanyak 83% keluarga berhasil membentuk rutinitas membaca minimal lima hari per minggu. Selain itu, 91% orang tua menunjukkan peningkatan kesadaran dan sikap positif terhadap peran mereka dalam mendampingi proses belajar anak di rumah. Hasil ini menunjukkan bahwa penggabungan literasi anak dengan pendekatan manajemen keluarga mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di rumah tangga. Kegiatan sederhana namun terstruktur memungkinkan orang tua menjadi fasilitator efektif dalam membentuk budaya literasi. Program ini dapat direplikasi dalam konteks masyarakat serupa untuk mendukung Gerakan Literasi Nasional secara nyata.

Kata Kunci: literasi anak, manajemen keluarga, pengabdian masyarakat, keterlibatan orang tua, pendidikan rumah tangga

Abstract

Children's literacy skills form the foundation for critical thinking, problem-solving, and communication abilities. However, many children from low-income households lack adequate literacy habits due to limited parental involvement and poor time management for educational activities at home. This community service program applied a participatory approach involving 12 families with children aged 6–12 years. Activities included initial surveys, parent training on family literacy and time management, the development and distribution of literacy modules, four



weeks of household implementation with mentoring, and evaluation using activity logs, questionnaires, and interviews. The program successfully improved children's literacy habits and parental capacity in managing their children's learning time. A total of 83% of families established reading routines at least five days per week. Furthermore, 91% of parents demonstrated improved awareness and positive attitudes toward their role in supporting their children's learning at home. These results indicate that integrating children's literacy with family management strategies can effectively foster a supportive home learning environment. Simple yet structured activities empower parents to become effective facilitators in cultivating literacy habits. This program has the potential for replication in similar communities to support the National Literacy Movement more concretely.

Keywords: child literacy, family management, community engagement, parental involvement, home-based education

I. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam membentuk kebiasaan literasi anak. Orang tua yang membaca secara konsisten, menceritakan cerita, serta menyediakan akses buku di rumah, secara signifikan memengaruhi minat dan kemampuan literasi awal anak (Inten, 2020)⁽¹⁾. Namun banyak keluarga belum mampu menjadikan kegiatan membaca sebagai ritual harian, sehingga literasi anak hanya bersifat sporadis dan tidak melembaga (Yunita & Apriliya, 2022)⁽²⁾. Oleh karena itu, intervensi yang menggabungkan pengembangan literasi dengan strategi manajemen rumah tangga—seperti manajemen kegiatan harian anak, pengaturan waktu belajar, dan penguatan peran orang tua sebagai fasilitator—sangat relevan. Di banyak keluarga, khususnya di lingkungan rumah tangga skala kecil (rumah tangga sederhana), belum tersedia sistem pengelolaan kegiatan edukatif anak yang terstruktur. Orang tua sering kali mengabaikan manajemen waktu dan rutinitas belajar informal di rumah. Padahal, penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam program literasi keluarga secara signifikan meningkatkan motivasi membaca, kapasitas akademik, dan karakter anak (Husni, Daulay, & Hasibuan, 2020)⁽⁴⁾.

Selain itu, model program literasi keluarga yang dikembangkan melalui modul edukasi terbukti efektif meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi anak sekolah dasar (Laraswati & Lidyasari, 2022)⁽⁵⁾. Senada, Yunita & Apriliya (2022) menemukan bahwa keluarga yang membiasakan kegiatan literasi sejak dini pada anak mampu menciptakan kebiasaan membaca yang konsisten dan berdampak pada nilai rapor serta persepsi masyarakat setempat. Tujuan dari dilakukannya kegiatan ini adalah untuk menjelaskan urgensi penguatan literasi anak melalui pendekatan keluarga, terutama di rumah tangga skala kecil, menekankan pentingnya integrasi literasi dengan manajemen kegiatan keluarga sebagai pendekatan holistik, dan menyajikan bukti



empiris terbaru dari riset lokal Indonesia untuk mendukung desain program pengabdian masyarakat.

Inten (2020) menyoroti pentingnya peran teladan orang tua dalam aktivitas literasi sehari-hari seperti membaca bersama, bercerita sebelum tidur, dan melibatkan anak dalam rutinitas literasi¹. Studi Yunita & Apriliya (2022) memperlihatkan bagaimana dua keluarga di Desa Pusparahayu berhasil membentuk kebiasaan membaca yang terbukti berdampak positif pada prestasi belajar anak². Husni, Daulay, & Hasibuan (2020) menunjukkan bahwa program literasi keluarga secara langsung meningkatkan keterlibatan orang tua di rumah dan sekolah, dengan koefisien korelasi sebesar 0,913—menunjukkan hubungan yang sangat kuat⁴. Sementara Laraswati & Lidyasari (2022) melaporkan bahwa modul literasi keluarga berbasis R\&D Borg & Gall secara signifikan meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca siswa melalui partisipasi aktif orang tua⁵. Dengan menggabungkan kedua pendekatan di atas, pengabdian masyarakat diharapkan memberikan manfaat ganda: meningkatkan literasi anak serta meningkatkan kapasitas orang tua dalam mengelola kegiatan anak secara sistematis di rumah. Model ini menyasar keluarga kecil atau sederhana yang belum memiliki rutinitas edukatif yang terstruktur. Kegiatan yang dirancang mencakup pelatihan manajemen waktu, pembiasaan literasi, pembuatan jadwal membaca bersama, dan metode evaluasi rutin yang mudah diterapkan oleh orang tua.

II. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini akan diterapkan melalui serangkaian proses kegiatan yang terstruktur dan ditata secara sistematis. Berikut merupakan gambaran proses kegiatannya. Dari tahap diatas dapat dideskripsikan :

1. Pendekatan Kegiatan

Pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis keluarga, di mana orang tua dan anak menjadi subjek sekaligus mitra aktif

dalam pelaksanaan kegiatan. Konsep yang digunakan mengacu pada prinsip Community-Based Participatory Research (CBPR) yang menekankan kolaborasi timbal balik antara pelaksana dan masyarakat sasaran dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan (Israel et al., 2010).

2. Subjek dan Lokasi Pengabdian

Subjek kegiatan adalah keluarga dengan anak usia 6–12 tahun (kelas 1–6 SD)



yang tinggal di wilayah desa Buring. Kriteria sasaran meliputi:

- 1) Rumah tangga dengan keterbatasan akses terhadap buku dan media literasi.
- 2) Orang tua dengan latar belakang pendidikan menengah ke bawah.
- 3) Anak-anak yang belum memiliki rutinitas membaca atau aktivitas literatif di rumah.

3. Tahapan Pelaksanaan

1) Survei Awal dan Pemetaan Kebutuhan

Melakukan pendataan karakteristik keluarga dan tingkat literasi anak melalui observasi dan kuesioner sederhana, dan menilai ketersediaan bahan bacaan, frekuensi membaca anak, serta keterlibatan orang tua dalam kegiatan edukatif di rumah. Mengidentifikasi pola kegiatan harian anak dan kendala manajerial keluarga dalam membangun rutinitas belajar.

2) Penyusunan Modul Literasi dan Manajemen Keluarga

Menyusun modul kegiatan keluarga berisi panduan sederhana tentang:

- (1) Manajemen waktu belajar anak.
- (2) Teknik membaca bersama (shared reading).
- (3) Aktivitas literasi berbasis cerita, dialog, dan permainan.
- (4) Jadwal harian anak yang mengintegrasikan waktu belajar, membaca, dan bermain.

(5) Modul disesuaikan dengan kondisi rumah tangga sasaran: berbasis kertas (printable), dengan bahasa sederhana dan visual menarik.

3) Pelatihan untuk Orang Tua

Pelaksanaan pelatihan literasi keluarga secara langsung atau daring (jika memungkinkan), meliputi:

- (1) Pentingnya peran orang tua dalam literasi anak.
- (2) Teknik bercerita dan membaca bersama anak.
- (3) Cara mengelola waktu anak untuk kegiatan belajar.
- (4) Pelatihan dilakukan dalam 2–3 pertemuan dengan pendekatan dialogis dan berbasis studi kasus.

4) Pendampingan dan Implementasi di Rumah

(1) Orang tua menerapkan panduan kegiatan dari modul bersama anak selama minimal 4 minggu. Tim pengabdian melakukan pendampingan berkala, baik kunjungan rumah (home visit) maupun monitoring daring, dan dilakukan log harian oleh orang tua (lembar kegiatan anak) untuk memantau rutinitas dan respons anak.

5) Evaluasi dan Refleksi Kegiatan

Evaluasi dilakukan melalui:

- (1) Angket pre- dan post- kepada orang tua mengenai wawasan dan sikap terhadap literasi anak. Wawancara terbimbing untuk mengetahui perubahan perilaku literatif anak.



Serta dokumentasi kegiatan anak seperti hasil gambar, catatan harian membaca, dan portofolio literasi.

(2) Refleksi bersama keluarga sasaran dilaksanakan dalam bentuk forum keluarga literat untuk berbagi pengalaman dan keberhasilan.

4. Waktu Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan selama 2 bulan yang terbagi atas:

1) Minggu 1: Survei awal dan analisis kebutuhan.

2) Minggu 2–3: Pelatihan dan distribusi modul.

3) Minggu 4–7: Implementasi dan pendampingan keluarga.

4) Minggu 8: Evaluasi, refleksi, dan penyusunan laporan akhir.

5. Luaran yang Diharapkan

1. Terbentuknya kebiasaan literasi anak di rumah minimal 20 menit per hari.

2. Meningkatnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan edukatif anak.

3. Modul literasi keluarga yang dapat direplikasi.

4. Artikel ilmiah pengabdian masyarakat.

5. Dokumentasi kegiatan dalam bentuk video dan portofolio keluarga.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kegiatan

1). Peningkatan Aktivitas Literasi Anak di Rumah

Setelah implementasi program selama empat minggu, sebanyak 83% keluarga (dari total 12 keluarga sasaran) melaporkan bahwa anak-anak mereka telah mulai melakukan kegiatan membaca secara rutin, minimal 15–20 menit per hari. Aktivitas tersebut tidak hanya dilakukan secara mandiri, tetapi juga dalam bentuk membaca bersama orang tua, membacakan cerita oleh orang tua, serta penggunaan alat bantu visual dan cerita bergambar dari modul yang diberikan. Beberapa keluarga bahkan mengembangkan sendiri aktivitas lanjutan, seperti membuat pojok baca sederhana di rumah atau membuat buku cerita mini bersama anak. Hasil log kegiatan menunjukkan peningkatan dari hanya 1–2 hari membaca per minggu menjadi rata-rata 5 hari per minggu pada minggu keempat implementasi.

2) Perubahan Pola Manajemen Waktu Anak

Dari hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa 9 dari 12 keluarga berhasil menerapkan jadwal harian terstruktur untuk anak, yang mencakup waktu belajar, waktu membaca, bermain, dan istirahat. Sebelum program, 75% anak tidak memiliki rutinitas harian yang jelas, dan waktu mereka lebih banyak dihabiskan untuk bermain tanpa



arahan. Setelah pelatihan dan pendampingan, orang tua mulai menetapkan waktu khusus untuk kegiatan edukatif dengan pendekatan yang fleksibel namun konsisten. Orang tua menyatakan bahwa adanya modul jadwal mingguan membantu mereka mengatur waktu secara realistis dan menyesuaikan kegiatan anak dengan rutinitas keluarga sehari-hari, termasuk pekerjaan rumah tangga dan waktu ibadah.

3) Perubahan Sikap Orang Tua terhadap Literasi dan Peran Pengasuhan

Angket post-program menunjukkan perubahan positif pada persepsi orang tua terhadap peran mereka dalam pendidikan informal anak. Sebelum pelatihan, hanya 33% orang tua yang menganggap membaca bersama anak sebagai tanggung jawab utama mereka. Setelah pelatihan dan pendampingan, angka tersebut naik menjadi 91%. Selain itu, semua orang tua (100%) menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam mendampingi anak belajar setelah memahami cara membaca bersama yang menyenangkan, teknik bertanya sederhana selama membaca, dan cara menanggapi cerita anak.

Pembahasan

Hasil kegiatan ini memperkuat temuan dari Inten (2020) bahwa keberhasilan

literasi anak sangat ditentukan oleh keterlibatan aktif orang tua sejak usia dini. Ketika orang tua diberi pemahaman dan alat bantu yang sesuai, mereka mampu membentuk lingkungan literasi yang positif meskipun dengan sumber daya terbatas. Penerapan modul literasi keluarga berbasis manajemen kegiatan harian terbukti efektif dalam membantu keluarga mengintegrasikan aktivitas literatif ke dalam rutinitas sehari-hari. Hal ini selaras dengan studi Laraswati & Lidyasari (2022), yang menyatakan bahwa kegiatan membaca tidak harus dipisahkan dari aktivitas harian, melainkan dapat disisipkan secara natural dalam konteks rumah tangga. Program ini juga menunjukkan bahwa literasi tidak dapat dibangun hanya dengan penyediaan buku atau sumber bacaan. Kapasitas manajerial orang tua dalam mengatur waktu, menciptakan ruang belajar, dan mengelola interaksi harian dengan anak merupakan komponen penting dalam proses literasi anak. Pendekatan ini mendekati konsep literasi struktural, di mana faktor sosial, budaya, dan manajemen internal rumah tangga memengaruhi keberhasilan pembiasaan literasi.

Di sisi lain, keberhasilan implementasi juga dipengaruhi oleh kedekatan emosional antara orang tua dan anak. Orang tua yang memiliki gaya



komunikasi terbuka dan empatik cenderung lebih mudah dalam membangun rutinitas membaca bersama anak. Hal ini mengonfirmasi bahwa keberhasilan program literasi keluarga tidak hanya bersifat teknis, melainkan juga emosional dan relasional (Husni, Daulay, & Hasibuan, 2020).

IV. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini membuktikan bahwa pendekatan terpadu antara literasi anak dan manajemen kegiatan keluarga memiliki efektivitas yang signifikan dalam membentuk kebiasaan membaca dan belajar yang positif di lingkungan rumah tangga. Pelaksanaan kegiatan melalui pelatihan, penyusunan modul literasi keluarga, serta pendampingan langsung kepada orang tua, telah berhasil mendorong terbentuknya rutinitas edukatif yang lebih terstruktur bagi anak usia sekolah dasar. Peningkatan keterlibatan orang tua dalam aktivitas literasi anak menjadi salah satu capaian utama program ini. Orang tua tidak hanya lebih sadar akan peran mereka sebagai pendidik pertama di rumah, tetapi juga mulai menerapkan pola pengasuhan yang lebih sistematis, seperti manajemen waktu, penyusunan jadwal harian, dan penguatan komunikasi emosional melalui kegiatan membaca bersama.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan frekuensi membaca anak, terbentuknya jadwal kegiatan yang konsisten, serta tumbuhnya sikap positif orang tua terhadap pendidikan literatif anak. Hal ini membuktikan bahwa dengan intervensi sederhana, keluarga terutama yang berada dalam lingkungan rumah tangga sederhana dapat menjadi pusat pengembangan literasi yang efektif. Namun demikian, kesinambungan program menjadi tantangan tersendiri. Diperlukan dukungan berkelanjutan dalam bentuk pelatihan lanjutan, penyediaan bahan bacaan, serta keterlibatan komunitas lokal untuk menjaga semangat literasi di tingkat keluarga.

Dengan demikian, penguatan literasi anak tidak cukup hanya dilakukan di sekolah formal. Rumah tangga, sebagai ruang pendidikan pertama dan utama, perlu diberdayakan melalui pelatihan manajemen keluarga dan literasi yang sederhana, aplikatif, dan relevan dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada kepada Sekolah Tinggi Teknik Multimedia Internasional Malang yang telah memfasilitasi terlaksananya kegiatan ini serta kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan pengabdian masyarakat



VI. DAFTAR PUSTAKA

Husni, H., Daulay, L., & Hasibuan, S. (2020). The effect of family literacy program towards the improvement of parental involvement in early childhood education. In *Proceedings of the International Conference on Early Childhood Education and Parenting 2019* (pp. 131–136). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200800.025>

Inten, D. N. (2020). Peran keluarga dalam menanamkan literasi dini pada anak. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5*(1), 50–60. <https://doi.org/10.33086/ga.v5i1.1377>

Israel, B. A., Eng, E., Schulz, A. J., & Parker, E. A. (2010). *Methods in community-based participatory research for health* (2nd ed.). Jossey-Bass.

Laraswati, W., & Lidyasari, A. T. (2022). Revolutionizing elementary education: The family literacy module – boosting reading interest and skills. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14*(1), 25–33. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i1.888>

Yunita, N., & Apriliya, S. (2022). Literasi keluarga dalam membentuk karakter anak di desa Pusparahayu. *Pedadidaktika*:

Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 9*(2), 155–166. <https://doi.org/10.26877/pedadidaktika.v9i2.10759>